

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang berbeda satu sama lain. Karena sifatnya yang berbeda, maka manusia akan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia adalah makhluk sosial. Mendidik manusia menjadi makhluk sosial yang mudah berinteraksi dengan yang lain dapat diciptakan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>1</sup> Interaksi dalam proses pembelajaran melibatkan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik terlibat secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan sebaik mungkin agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam menggali informasi dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan baik secara mandiri atau berkelompok, guru hanya berperan

---

<sup>1</sup>UU. No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 20, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 7.

sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan ide Paolo Freire tentang konsep pendidikan yang membebaskan, pendidikan bukan lagi berfokus kepada guru atau *teacher orientend*, namun pendidik juga harus melibatkan partisipasi murid atau *student oriented*. Pendidikan yang membebaskan berisi laku-laku pemahaman *acts of cognition*, bukannya pengalihan-pengalihan informasi, harus ada dialog antara guru dan murid, tradisi aristokrat guru sebagai segalanya harus dihapuskan guru dan murid harus sama-sama belajar pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat sehingga pendidikan bukanlah sesuatu untuk menghabiskan waktu saja, memproduksi karyawan dan bawahan.<sup>2</sup>

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Baik tidaknya proses pembelajaran dikelas tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengajaran professional, dalam melaksanakan tugas professional guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar.

Salah satu wawasan yang perlu dan diketahui oleh guru adalah metode pembelajaran. metode apa yang dipilih dan digunakan, pada hakekatnya bergantung pada kemampuan guru itu sendiri dengan ditandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan sikap dan pengalamannya. Metode menurut Abu Ahmadi adalah: “suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan

---

<sup>2</sup>Paolo freire, *Pendidikan yang Membebaskan* (Jakarta :LP3ES Indonesia, 2008),6-7.

bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik, dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu.”<sup>3</sup>

Sedangkan metode menurut Ahmad Munjid Nasih dan Lilik Nur Kholidah menjelaskan, “Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu”.<sup>4</sup>Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

Didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang pendidik dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan mata pelajaran yang disajikan agar siswa merasa tertarik dan antusias dengan mata pelajaran tersebut. Dan setiap penggunaan metode sangatlah membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa Guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar begitu halnya masalah yang terjadi pada kelas X 9 SMAN 4 Kota Kediri, Guru masih menggunakan cara tradisional dalam menyampaikan materi yaitu dengan metode ceramah,

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Metode khusus Pendidikan agama islam* (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1986),9.

<sup>4</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Khoridah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Bandung:PT. Refika Aditama, 2009), 29.

siswa menyimak buku teks dan pemberian tugas yang monoton, sehingga membuat siswa jenuh, kurang bergairah, asyik bermain sendiri, acuh tak acuh dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas X 9, terdapat 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, 15 anak yang aktif dalam kelas, 6 anak mengobrol sendiri bersama teman, 5 anak bermain sendiri, 2 anak diam dan 3 anak tidur. Kondisi ini berakibat pada rendahnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup>

Permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa tersebut dapat diatasi dengan mengganti metode ceramah dengan metode *Group Investigation*, Metode *Group Investigation* dirancang oleh Herbert Thelen dan selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya. Metode *Group Investigation* ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok.<sup>6</sup>

Kelebihan metode *group investigation* antara lain: a). membina sikap tanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok b). membiasakan sikap saling menghargai anggota kelompok c) membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Sehingga diharapkan dengan dinamika kelompok tersebut keaktifan belajar siswa meningkat.

---

<sup>5</sup>Observasi, Kelas X 9 SMAN 4 Kota Kediri, 12 April 2016.

<sup>6</sup> Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 295.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **IMPLEMENTASI METODE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAB ZAKAT HAJI DAN WAKAF KELAS X 9 SMAN 4 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016.**

### **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan rumusan masalah yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X 9 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Kediri?
2. Apakah Metode pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X 9 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X 9 pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 4 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X 9 melalui metode pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 4 Kota Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah menengah pertama sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal.

- b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran karena ketepatan dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation* keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

**E. Hipotesis Tindakan**

Apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X 9 SMAN 4 Kota Kediri dilakukan dengan metode pembelajaran *group investigation* maka diperkirakan keaktifan belajar siswa akan meningkat.

**F. Telaah Pustaka**

Terdapat Beberapa penelitian sebelumnya tentang penerapan metode *Group Investigation* oleh peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi Saudara Ahmad Jani yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X IMA Kartayuda Wado Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini berupa hasil ulangan harian prasiklus menunjukkan bahwa di nilai KKM 70, siswa yang sudah tuntas 22 siswa yang belum tuntas 5 anak dengan rata-rata nilai kelas 72,78. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 anak, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak, sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 25 anak yang sudah tuntas dan 2 anak belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 74,26 dan pada siklus II

77,59. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama diskusi berlangsung semua siswa telah menjalankan tugas kelompok dengan baik serta presentasi yang baik dengan memanfaatkan media, sumber belajar yang ada. Pada siklus I pada saat sesi tanya jawab terdapat 9 (33,33%) anak yang memberikan ataupun menanggapi jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan sedangkan pada siklus II terdapat 15 anak (55,55%) yang aktif dalam menyampaikan pendapatnya.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XIMA Kartayuda Wado Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Skripsi dari saudara Muhammad Ali Hanafi. 2013. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII G di MTsN Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, kemampuan membaca siswa kelas VIII G MTsN Prambanan Klaten dalam pembelajaran bahasa Arab

---

<sup>7</sup> Ahmad Jani, “ Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XIMA Kartayuda Wado Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2010/2011.” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2010.



mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari setiap aspek, diantaranya: Analisis Kesulitan Belajar Siswa meliputi: Membaca dan mengartikan mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 32,25%, siklus I 38,70%, siklus II 64,51%. Mendengarkan dan menulis mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 51,61%, siklus I 64,51%, siklus II 77,41%. Menulis dan mengartikan mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 58,06%, siklus I 64,51%, siklus II 70,96%. Menghafal dan memahami mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 48,38%, siklus I 54,83%, siklus II 61,29%. Tidak bisa konsentrasi mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 58,06%, siklus I 74,19%, siklus II 83,87%. Sedangkan pada analisis peningkatan Kemampuan Siswa meliputi: Motivasi dalam mempelajari bahasa Arab mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 9,67%, siklus I 19,35%, siklus II 25,80%. Kemampuan membedakan huruf hijaiyah mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 29,03%, siklus I 45,16%, siklus II 48,38%. Kemampuan membaca dengan baik dan benar

mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 74,19%, siklus I 80,64%, siklus II 87,09%. Kemampuan memahami bacaan mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 64,51%, siklus I 70,96%, siklus II 77,41%. Perasaan senang mempelajari bahasa Arab/ketertarikan dalam membaca mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 51,61%, siklus I 61,29%, siklus II 74,19%. Dilihat dari hasil persentase tersebut dapat peningkatan dalam kemampuan membaca siswa, maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII G MTsN Prambanan Klaten dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>8</sup>

Skripsi yang penulis ambil mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan metode *Group Investigation*, akan tetapi dari penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang penerapan strategi *group investigation* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari segi mata pelajaran, lokasi, fokus penelitian, maupun subjek dari

---

<sup>8</sup>Muhammad Ali Hanafi. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII G di MTsN Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

penelitian.

Adapun judul penelitian tindakan kelas yang penulis susun adalah

Implementasi Metode *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X 9 Bab Zakat Haji dan Wakaf SMAN 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **G. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan, maka dalam pembahasan diberikan ruang lingkup dan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas siswa kelas X-9 SMAN 4 Kota Kediri tahun pelajaran 2015/2016
2. Metode yang digunakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-9 SMAN 4 Kota Kediri adalah metode *Group Investigation*.
3. Penggunaan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Zakat, Haji dan Wakaf kelas X-9 SMAN 4 Kota Kediri tahun pelajaran 2015/2016

## H. Definisi Operasional

### 1. Metode *Group Investigation*

Metode *Group Investigation* adalah metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada dinamika kelompok, beranjak dari pemikiran *getting better together*. Pelaksanaannya dengan cara membagi kelas menjadi 6 kelompok, tiap kelompok mendiskusikan topik yang telah ditentukan, tiap kelompok mempresentasikan laporan kelompok, selanjutnya evaluasi dilakukan oleh kelompok lain dengan mengajukan pertanyaan.

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup>

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

Segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>9</sup> Rama Yulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.